

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka dan dinyatakan dalam skala interval yaitu data yang diukur dengan jarak di antara dua titik yang sudah diketahui.⁵⁴

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel.⁵⁵ Dalam penelitian ini yaitu variabel kepemimpinan kepala desa, sosialisasi perpajakan, tingkat kepercayaan pada pemerintah, pemahaman dan kesadaran wajib pajak

⁵⁴ Muslich Anshori, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), Hal. 13

⁵⁵ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 121

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak Bumi dan Bangunan yang ada di desa Balongbendo yang berjumlah 1.395 orang yang sudah terdaftar di KPP Pratama Sidoarjo.

2. Sampling Penelitian

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan teknik incidental sampling, dimana pengambilan sampel anggota populasi penentuan sampel berdasarkan subjek (warga masyarakat desa Balongbendo Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo) yang ditemui peneliti.⁵⁷

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Sampel penelitian adalah bagian yang memberikan gambaran

⁵⁶ Irwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*, (Jakarta: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hal. 64

⁵⁷ Martono N, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 85

secara umum dari populasi.⁵⁸ Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Total populasi

e : Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel

Dari rumus yang telah diuraikan di atas, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% (0,1). Dengan populasi jumlah wajib pajak Bumi dan Bangunan dan bangunan di Desa Balongbendo yaitu 1.395 orang, perhitungan sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{1.395}{1 + (1.395 \times 0,1^2)} \\ &= \frac{1.395}{14,95} \\ &= 93,31 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ini didapat sampel sebesar 93,31 dan dibulatkan menjadi 93 sampel wajib pajak PBB yang akan diteliti. Namun atas

⁵⁸ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020) Hal. 12

pertimbangan peneliti maka sampel yang digunakan menjadi 150 responden untuk mengantisipasi kuisisioner tidak kembali atau tidak diisi oleh responden.

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan dan akan dijawab oleh responden.⁵⁹ Adapun responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang membayar PBB yang berada di Desa Balongbendo Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang mendukung melengkapi dari sumber pertama dalam bentuk dokumen atau arsip atau dalam bentuk publikasi.⁶⁰ Dalam penelitian ini data sekunder

⁵⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2005), hal. 132

⁶⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 184

diperoleh dari data kantor Desa Kedungcangkring berupa dokumen, arsip dan data publikasi yang bisa diakses melalui website Desa.

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel bebas atau variabel independen adalah kepemimpinan kepala desa, sosialisasi perpajakan, tingkat kepercayaan pada pemerintah, pemahaman, dan kesadaran wajib pajak. Sedangkan variabel terikat atau variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak

3. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala linkert untuk mengukur sikap, pendapat, dan juga persepsi seseorang. Dengan pilihan jawaban:

- a. SS = Sangat Setuju (5)
- b. S = Setuju (4)
- c. KS = Kurang Setuju (3)
- d. TS = Tidak Setuju (2)
- e. STS = Sangat Tidak Setuju (1)

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuisioner dalam bentuk pernyataan yang diajukan kepada responden, yaitu Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Balongbendo kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo

2. Instrumen Penelitian

Instrumen sendiri merupakan kisi-kisi dari pertanyaan yang terdapat dikuesioner yang akan dijawab oleh responden. Berikut adalah instrument yang digunakan dalam penelitian ini:

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pertanyaan	No
Kepemimpinan Kepala Desa (X ₁) ⁶¹	Fasilitas untuk wajib pajak	Kepala desa memberikan fasilitas untuk memudahkan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.	1.
		kepala desa beserta aparaturnya selalu memberikan pelayanan dengan baik kepada wajib pajak terkait pajak bumi dan bangunan.	2.
	Keaktifan pemimpin	Kepala desa selalu memberikan motivasi serta mengerahkan para aparaturnya untuk selalu memberikan informasi terkait pajak bumi dan bangunan.	3.

⁶¹ Eka Djunaedi, Skripsi: *“Pengaruh Sikap, Motivasi Masyarakat, Dan Kepemimpinan Kepala Kelurahan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kelurahan Margadana Kota Tegal”* (Tegal: Universitas Pancasila Tegal, 2019), hal. 55

		Kepala desa selalu memberikan inspirasi kepada warga untuk selalu tepat waktu dalam membayar pajak bumi dan bangunan.	4.
	Apresiasi	Kepala desa selalu memberikan apresiasi terhadap partisipasi warga dalam membayar pajak bumi dan bangunan.	5.
		Kepala desa beserta aparaturnya selalu sigap dalam membantu wajib pajak terkait pajak bumi dan bangunan.	6.
Sosialisasi Perpajakan (X ₂) ⁶²	Tata cara sosialisasi	Adanya sosialisasi perpajakan dari berbagai media, baik media elektronik maupun tertulis akan memudahkan wajib pajak dalam memahami prosedur perpajakan.	7.
		Adanya penyuluhan yang diadakan oleh desa maupun Dirjen pajak akan dapat meningkatkan pengetahuan wajib pajak terkait pajak bumi dan bangunan	8.
	Frekuensi sosialisasi	Adanya sosialisasi secara berkala akan menimbulkan kesadaran wajib pajak untuk patuh melaksanakan kewajiban pajaknya	9.
		Sosialisasi perpajakan yang baik adalah sosialisasi yang diselenggarakan secara berkala oleh Dirjen Pajak	10
	Kejelasan sosialisasi	Kejelasan penyampaian informasi oleh petugas pajak dapat membangun kesadaran wajib pajak akan pentingnya pajak.	11

⁶² Nur Hidayat, *PEMERIKSAAN PAJAK* (Jakarta: Gramedia, 2013), hal. 358

		Petugas pajak memberikan kenyamanan pelayanan dengan memberikan informasi kepada wajib pajak dengan melengkapi penjelasan melalui brosur.	12
Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah (X ₃) ⁶³	Kepercayaan pada kinerja pemerintah	Saya percaya bahwa Pajak Bumi dan Bangunan digunakan untuk pengeluaran umum, pelaksanaan fungsi, dan tugas pemerintah daerah	13
		Saya percaya bahwa pemerintah tidak menyalahkkan wewenangnya seperti korupsi, penggelapan pajak, serta berbagai kasus lainnya.	14
	Kepercayaan pada lembaga peradilan	Saya percaya bahwa sistem hukum yang ada telah diterapkan dengan baik, benar, adil, dan bijaksana	15
		Saya percaya apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan wajib pajak maupun petugas akan dijatuhi hukuman secara adil	16
	Pengalokasian	Saya percaya bahwa pengalokasian Pajak Bumi dan Bangunan yang sudah saya bayar digunakan untuk kesejahteraan masyarakat.	17
		Saya percaya bahwa keuangan daerah dikelola dengan tertib, efisien, dan transparan serta tanggung jawab.	18
Pemahaman Wajib Pajak (X ₄) ⁶⁴	Pemahaman mengenai Ketentuan	Sebagai wajib pajak, saya memahami aturan mengenai Nilai Jual Objek Pajak Kena Pajak (NJOPKP)	19

⁶³ Diah Wahyu Wijayanti dan Noer Sasongko, “Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan,, Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah Dan Hukum Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kelurahan Pajang Kecamatan Laweyan Surakarta”, Jurnal ISSN 2460-0784, hal. 311

⁶⁴ Aninda Ristyorini, Skripsi: “Faktor-Faktor Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan” (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), hal. 64

	umum dan tata cara perpajakan	Sebagai wajib pajak, saya memahami bahwa pembayaran PBB harus dilunasi paling lambat sesuai dengan tanggal jatuh tempo	20
	Pemahaman tentang undang-undang perpajakan	Sebagai wajib pajak, saya memahami bahwa pajak adalah pungutan wajib berdasarkan Undang-Undang yang manfaatnya tidak dirasakan secara langsung.	21
		sebagai wajib pajak, saya memahami bahwa jika ada wajib pajak yang melanggar Undang-Undang PBB akan dikenakan sanksi berupa denda administrasi ataupun pidana penjara.	22
	Pemahaman tentang fungsi pajak	Sebagai wajib pajak, saya memahami bahwa salah satu fungsi pajak adalah sebagai sumber dana bagi negara untuk membiayai pembangunan nasional.	23
		sebagai wajib pajak, saya memahami bahwa dengan membayar pajak saya dapat menikmati sarana dan prasarana sebagai kebutuhan umum.	24
Kesadaran Wajib Pajak (X ₅) ⁶⁵	Pajak sebagai pembangunan Negara	Saya sadar bahwa PBB adalah kewajiban kita sebagai warga negara.	25
		Saya sadar bahwa PBB merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan Negara	26
	Kesesuaian pembayaran	Saya sadar bahwa saya membayar PBB sesuai dengan jumlah yang tertera di SPPT Pajak Bumi dan Bangunan.	27

⁶⁵ Slamet Edi Irianto, "Politik Perpajakan Membangun Demokrasi Negara" (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 27

		Saya sadar bahwa penundaan pembayaran PBB akan sangat merugikan negara	28
	Pajak ditetapkan oleh undang-undang	Saya sadar bahwa PBB ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan	29
		Saya sadar bahwa membayar pajak tidak sesuai dengan yang seharusnya akan dikenakan sanksi yang tegas dan dapat merugikan negara.	30
Kepatuhan Wajib Pajak (Y) ⁶⁶	Kepatuhan terhadap Undang-Undang	Sebagai wajib pajak, saya mematuhi undang-undang perpajakan yang berlaku khususnya mengenai PBB	31
		Sebagai wajib pajak, saya memahami semua peraturan pajak yang berlaku saat ini yaitu UU No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.	32
	Kesukarelaan	Saya selalu membayar PBB tanpa ada paksaan dari pihak lain.	33
		Saya selalu menyampaikan SPPT dengan benar	34
	Membayar pajak tepat waktu	Saya selalu sebelum/ paling lambat pada tanggal jatuh tempo	35
		Saya tidak pernah terkena denda PBB karena terlambat	36

⁶⁶ Ninik Khuzaimah dan Sigit Hermawan, “Pengaruh Tingkat Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”, *Journal of Islamic Accounting And Tax* ISSN: 2620-9144, hal. 39

E. Teknik Analisis Data

a. Uji Instrumen data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji kecocokan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen, dimana metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*momentproduct correlation*, *pearson correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai *inter item-total correlation*. Instrumen dikatakan valid apabila hasil r hitung $>$ r_{tabel} .⁶⁷

2. Uji Reabilitas

Uji realibilitas bertujuan untuk menguji atau mengukur keandalan suatu instrumen, yang dalam hal ini adalah kuesioner. Apabila jawaban responden terhadap suatu pernyataan dalam kuesioner konsisten atau tetap dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut merupakan reliabel atau handal. Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α).

Menurut Gray, koefisien reabilitas instrumen yang dapat diterima berkisar antara 0,60 sampai 0,90, namun yang terbaik berada

⁶⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2009), hal. 95

antara 0,70 sampai 0,90. Apabila tingkat reliabilitas instrumen sebesar 0,30 maka, tingkat keterandalan data rendah dan sebaliknya, apabila tingkat reliabilitas instrumen di atas 0,90 maka, instrumen tersebut tidak dapat diandalkan karena ada kemungkinan jawaban dari responden telah direkayasa.⁶⁸ Dengan demikian, suatu variabel dikatakan reliabel atau handal apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari ($>$) 0,60.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual digunakan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas residual dengan Kolmogorof-Smirnov, asumsi residual dikatakan normal, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan menggunakan tarif signifikansi $\alpha = 0,05$. H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$.

H_0 = Residual berdistribusi normal

H_1 = Residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

⁶⁸ Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hal. 5.34

Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model.

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.⁶⁹

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya varian dari nilai residual (nilai eror) dari nilai observasi yang satu dengan nilai observasi yang lain. Homoskedastisitas terjadi apabila nilai erornya (residual) mempunyai varian yang sama. Dan sebaliknya apabila nilai erornya (residual) mempunyai varian yang berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila terjadi homoskedastisitas.

Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan uji glejser. Prinsip kerja uji gletser ini adalah dengan cara meregresikan variabel dependen terhadap nilai Absolute residual atau Abs_RES dengan

⁶⁹ Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 143

rumus persamaan regresinya : $|U_t| = a + BX_t + vt$.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser ini adalah:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.⁷⁰ Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat tabel DW (*Durbin-Watson*), dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) $DU < DW < 4-DU$, yang berarti tidak terjadi autokorelasi
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, yang berarti terjadi autokorelasi

⁷⁰ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humakina, 2009), hlm. 92

3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW$, yang berarti tidak ada kesimpulan yang pasti.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala desa, sosialisasi perpajakan, tingkat kepercayaan pada pemerintah, pemahaman dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan menggunakan alat analisis regresi linear berganda, penggunaan analisis regresi linear berganda dikarenakan jumlah variabel bebasnya lebih dari satu yang hanya mempengaruhi satu variabel terikat. Berikut model persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (kepatuhan wajib pajak)

a : Nilai konstanta

X_1 : Variabel bebas 1 (kepemimpinan kepala desa)

X_2 : Variabel bebas 2 (sosialisasi perpajakan)

X_3 : Variabel bebas 3 (tingkat kepercayaan pada pemerintah)

X_4 : Variabel bebas 4 (pemahaman wajib pajak)

X_5 : Variabel bebas 5 (kesadaran wajib pajak)

b_1 : Koefisien variabel bebas 1

- b_2 : Koefisien variabel bebas 2
 b_3 : Koefisien variabel bebas 3
 b_4 : Koefisien variabel bebas 4
 b_5 : Koefisien variabel bebas 5
e : Nilai error

d. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen, dimana jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikannya. Dengan kriteria H_0 ditolak apabila $\text{sig} \leq 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$.

Hipotesis yang digunakan adalah:

a. Kepemimpinan Kepala Desa (X1)

H_0 : Tidak ada pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap kepatuhan wajib pajak Bumi dan Bangunan di Desa Balongbendo Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.

H_1 : Ada pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap kepatuhan wajib pajak Bumi dan Bangunan di Desa Balongbendo Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.

b. Sosialisasi Perpajakan (X2)

H_0 : Tidak ada sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak Bumi dan Bangunan di Desa Balongbendo Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.

H_1 : Ada pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak Bumi dan Bangunan di Desa Balongbendo

c. Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah (X3)

H_0 : Tidak ada pengaruh tingkat kepercayaan pada pemerintah terhadap kepatuhan wajib pajak Bumi dan Bangunan di Desa Balongbendo Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.

H_1 : Ada pengaruh tingkat kepercayaan pada pemerintah terhadap kepatuhan wajib pajak Bumi dan Bangunan di Desa Balongbendo Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.

d. Pemahaman Wajib Pajak (X4)

H_0 : Tidak ada pengaruh pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak Bumi dan Bangunan di Desa Balongbendo Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.

H_1 : Ada pengaruh pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak Bumi dan Bangunan di Desa Balongbendo Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.

e. Kesadaran Wajib Pajak (X5)

H_0 : Tidak ada pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak Bumi dan Bangunan di Desa Balongbendo Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.

H_1 : Ada pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak Bumi dan Bangunan di Desa Balongbendo Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan telah sesuai dan layak untuk digunakan. Uji F untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.⁷¹ Dasar pengambilan keputusan adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh kepemimpinan kepala desa, sosialisasi perpajakan, tingkat kepercayaan pada pemerintah, pemahaman dan kesadaran wajib pajak secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak

⁷¹ Agus Tri Basuki, *Penggunaan SPSS dalam Statistik*, (Yogyakarta: Danisa Media, 2014), hal. 89

Bumi dan Bangunan di Desa Balongbendo Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.

H₁: Ada pengaruh kepemimpinan kepala desa, sosialisasi perpajakan, tingkat kepercayaan pada pemerintah, pemahaman dan kesadaran wajib pajak secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak Bumi dan Bangunan di Desa Balongbendo Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.

Untuk mengetahui hasil uji F dapat diperoleh dengan melihat kolom sig pada tabel ANOVA dengan kriteria H₀ ditolak apabila sig ≤ 0,05 atau $F_{hitung} \geq F_{tabel}$.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen atau terikat. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁷²

⁷² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Ed. 7*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hal. 83-85